



Tingkatkan Kewaspadaan Banjir Lahar Hujan

■ Pemkot Tata Bantaran Code untuk Tanggulangi Bencana

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mewanti-wanti warga masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Code supaya meningkatkan kewaspadaannya. Sering cuaca ekstrem yang dibarengi hujan berintensitas tinggi, potensi bencana dipastikan meningkat.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, mengatakan, dari tiga sungai yang melintasi kota pelajar, Code merupakan yang paling rawan. Potensi arus lahar hujan dari hulu akan langsung menerjang jika terjadi lonjakan debit.

"Karena lahar hujan lewatnya Boyong, dan mengalirnya ke Code. Nah, kalau Winongo, atau Gajahwong, itu kan hanya cabangnya saja," ujarnya, Kamis (9/12).

BPBD telah menyalakan personennya di Posko Ngentak, Sleman, untuk memantau debit air di hulu Boyong. Bukan tanpa alasan, ketika terjadi arus besar lahar hujan yang terdorong dari atas, tidak butuh waktu lama, luapan sampai Kota Yogyakarta.

"Jadi, Pos Ngentak kita siagakan. Kalau di sana sudah 1,5 meter di atas permukaan sungai, sekira 30 menit saja sudah sampai ke kota itu luapannya," ungkapnya.

Oleh sebab itu, Early Warning System (EWS) yang disiapkan untuk menginformasikan potensi bencana kepada warga di bantaran sungai, senantiasa ditek siapannya. Nur pun menegaskan, saat ini, EWS yang terpasang di 16 titik, dipastikan normal, dan berfungsi sempurna.

"Itu harus disiapkan, ya, karena kita sekarang menghadapi cuaca ekstrem, selain situasi Gunung Merapi, yang mulai bergerak terus mengeluarkan lahar, Efek

PATUHI PERINGATAN

- Warga masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Code diminta waspada cuaca ekstrem.
- Beberapa potensi bencana yang terjadi di antaranya banjir lahar hujan.
- BPBD Kota Yogyakarta pastikan 16 titik EWS berfungsi normal.
- Pemkot Yogyakarta juga menata bantaran untuk tanggulangi bencana.

Langkah antisipasi

Kepala Bidang Sumber Daya Air (SDA) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti, mengungkapkan, sejauh ini, talut memang menjadi garda terdepan dalam menanggulangi ancaman bencana lahar dingin di bantaran sungai.

"Kalau di bantaran kan kita tidak memakai SAH (Saluran Air Hujan), tapi tanggul ya, atau talut, untuk mengantisipasi banjir lahar, itu yang paling banyak di sepanjang bantaran Sungai Code," katanya.

Akan tetapi, berdasarkan pengalaman beberapa tahun terakhir, pihaknya mengantisipasi juga dengan menata kawasan permukiman penduduk. Menurutnya, langkah itu, terbukti cukup efektif agar rumah-rumah warga di bantaran tak terdampak lahar hujan yang terus mengancam.

"Lahar hujan dari hulu itu kan paling banyak ke Code, di daerah lintasan lahar dingin. Makanya, kita kerja sama juga dengan teman-teman (bidang) permukiman, untuk proses penataan di kawasan bantaran sungai," ujarnya.

Selain penduduk di bantaran Code, ia mengimbau warga masyarakat yang tinggal di lingkungan yang dilintasi sungai-sungai kecil, agar meningkatkan kewaspadaannya. Terlebih, beberapa di antaranya selama ini masuk di dalam daftar langganan banjir saat hujan lebat mendera.

"Misalnya, Kali Manunggal, yang lewat tengah kampung, di Klitren itu. Sungainya kan pasti menyempit, karena di sana sudah banyak rumah. Jadi, memang harus diwaspadai, itu sudah langganan banjir juga," cetusnya. (aka)



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

MENINJAU KAWASAN - BPBD Kota Yogyakarta meninjau salah satu kawasan permukiman penduduk di bantaran Sungai Code yang rampung ditata oleh Pemkot Yogyakarta, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005